

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasional. Menurut Sugiyono (2013:12) penelitian kuantitatif deskriptif sendiri mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian. Penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif non eksperimen yang tergolong mudah. Penelitian ini menggambarkan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau fenomena dari sebuah populasinya (Sugiyono, 2013).

Fraenkel dan Wallen (2008) yang menyampaikan bahwa metode korelasional masuk ke dalam kategori penelitian deskriptif. Sebab menurut keduanya, penelitian dengan metode korelasional adalah upaya untuk menggambarkan kondisi yang sudah terjadi.

Sehingga di dalam penelitian yang dilakukan secara korelasional atau korelasi, maka peneliti akan mencoba menggambarkan kondisi subjek dan objek penelitian. Yakni pada saat penelitian tersebut dilakukan, sehingga data dan penjelasan diambil dari hasil pengamatan secara langsung di satu waktu khusus.

Penelitian dengan metode korelasi ini bisa diartikan sebagai penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Sehingga selama proses penelitian, peneliti akan mengumpulkan data dari dua variabel kemudian menentukan hubungan antara keduanya. Kemudian akan diketahui pula apakah hubungan tersebut cenderung hubungan yang kuat atau tidak. Mengetahui tingkat hubungan beberapa variabel dalam penelitian adalah hal penting (Fraenkel dan Wallen, 2008).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djarwanto, 1994: 420).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah konsumen UMKM binaan karang taruna Bledexz pada bulan Juli – Desember, sebanyak 313 orang. Alasan peneliti memilih konsumen umkm tersebut menjadi populasi adalah karena sejak masuknya layanan pembayaran non tunai, penggunaan *e-Wallet* untuk bertransaksi mulai meningkat tetapi masih banyak juga konsumen yang belum menggunakan *e-wallet* sebagai alat pembayaran karena ketidaktahuan konsumen untuk memakai layanan *e-wallet*.

3.2.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 118), Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah Populasi:

1. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.
2. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk Populasi. Oleh karena itu sampel yang di dapatkan dari Populasi memang harus benar-benar representatif (mewakili).

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 313 orang dan tentunya peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{313}{1 + 313(0,1)^2}$$

$$n = 75$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

(e)² = batas eror kesalahan (error tolerance), ditentukan sebesar 10%

Sehingga poplasi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 75 responden.

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen

Variabel Independen menurut Widiyanto (2013), adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen antara lain:

a. Peresepsi kemudahan (X1)

Variabel ini merujuk pada keyakinan pengguna bahwa sistem teknologi yang digunakan tidak membutuhkan usaha yang besar saat digunakan. Item itemnya Antara lain:

1. Memudahkan Pekerjaan sesuai kebutuhan
2. Mudah dioperasikan
3. Mudah dipahami dan dipelajari
4. Memudahkan transaksi

5. Meningkatkan efektifitas dalam bertransaksi

b. Peresepsi manfaat (X2)

Variabel ini merujuk pada penggunaan pada aplikasi e-wallet yang memberikan banyak manfaat bagi kebutuhan sehari – hari akan memberikan efek positif terhadap sikap pengguna dari aplikasi *e-wallet*. Item-itemnya Antara lain:

1. Meningkatkan kinerja
2. Menghemat waktu
3. Meningkatkan produktifitas
4. Menambah efektifitas
5. Meningkatkan ketrampilan

2. Variabel dependen

Variabel dependen menurut Widiyanto (2013), adalah variabel yang disebabkan/dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/ variabel independen. Variabel dependen sering disebut dengan variabel terkait. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variable bebas/ Independen.

Variabel dalam penelitian ini adalah keputusan penggunaan *e-wallet* (Y). Item itemnya adalah:

1. Memiliki niat untuk menggunakan *e-wallet* dalam bertransaksi
2. Memiliki keinginan berkelanjutan untuk menggunakan *e-wallet*
3. Penggunaan *e-wallet* untuk konsumsi barang dan jasa pokok
4. Penggunaan *e-wallet* untuk konsumsi barang dan jasa sekunder.
5. Penggunaan *e-wallet* untuk konsumsi barang dan jasa tersier.

3.3.2 Pengukuran

Pengertian skala pengukuran data dalam penelitian menurut Sugiono (2012) adalah kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala Linkert. Skala Linkert memiliki gradasi dari sangat positif ke sangat negatif, dengan jawaban sebagai berikut:

5= Sangat Setuju (SS)

4= Setuju (S)

3= Cukup Setuju (CS)

2= Tidak Setuju (TS)

1= Sangat Tidak Setuju (STS)

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Survei, yaitu survei merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Faenkel dan Wallen, 1990). Penelitian ini mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan fenomena sosial tentang kemudahan dan manfaat terhadap penggunaan *e-wallet*. Survei ini dilakukan peneliti karena ingin mengetahui pendapat dari populasi dengan mengkaji sampel dari populasi target.

2. Kuesioner, menurut Kusumah (2011) kuesioner yaitu cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien. Dengan kuesioner kita juga bisa mendapatkan data dari sampel orang banyak. Pengumpulan datanya juga relatif cepat karena peneliti tidak perlu hadir pada saat pengisian kuesioner. Hal ini berguna untuk meneliti populasi besar, di mana wawancara bukanlah pilihan yang praktis.

Metode ini tetap memiliki kekurangan. Masalah pada kuesioner adalah bahwa responden bisa saja memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan karena keinginan sosial. Hal ini tidak lepas dari keinginan orang untuk menampilkan citra diri yang positif sehingga responden bisa saja berbohong atau membengkokkan kebenaran agar jawabannya terlihat bagus. Terlepas dari kekurangan tersebut, kuesioner adalah alat yang efektif untuk mengukur perilaku, sikap, preferensi, pendapat, dan niat dari subjek dalam jumlah yang relatif besar dengan biaya yang lebih murah dan cepat, jika dibandingkan dengan metode lain (Kusumah, 2011).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sukadji (2000), uji Validitas adalah Uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur. Dalam pengertian yang mudah dipahami, uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Azwar (1986), item dikatakan valid saat nilai signifikansi lebih dari 0.05 (>0.05). atau jika semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Bila jumlah item belum mencukupi kita bisa menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

N = Banyaknya responden

Dalam pengujian alat ukur pengumpulan data penelitian, validitas itu ada dua macam, yaitu validitas faktor dan validitas item.

Proses mengukur validitas faktor tersebut adalah dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan dari semua item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan dari faktor). Sedangkan pengukuran validitas item adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dari semua item yang ada.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiarto dan Situnjuk (2006), uji reliabilitas (*reliability*) adalah pengujian yang menunjukkan apakah suatu instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi dapat dipercaya untuk mengungkap informasi di lapangan sebagai alat pengumpulan data. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan oleh suatu nilai yang disebut koefisien reliabilitas, berkisaran antara 0-1. Koefisien reliabilitas dilambangkan r_x , dengan x adalah adalah index kasus yang dicari. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*.

$$r_x \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum t^2}{n^2} \right)$$

r_x = reliabilitas yang dicari

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2011:181) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Para peneliti seringkali menggunakan uji Kolmogorov smirnov bisa diartikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dari dua sampel independen dengan bentuk data ordinal yang disusun pada tabel distribusi frekuensi kumulatif dengan sistem interval kelas.

Uji KS memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Ukuran sampel untuk pengujian KS sebaiknya sama atau lebih besar dari 30 ($N \geq 30$).
2. Data harus berskala interval atau ratio (kuantitatif).
3. Hanya berlaku untuk pengujian pada distribusi kontinu (Distribusi Normal, Distribusi Eksponensial, Distribusi Chi-Square dan lain-lain).
4. Cenderung lebih sensitif di bagian pusat distribusi daripada di bagian ujung fungsi distribusi kumulatif.
5. Mungkin batasan yang paling serius adalah distribusi harus ditentukan sepenuhnya. Artinya, jika parameter lokasi, skala, dan bentuk diperkirakan dari data tersebut, maka wilayah kritis uji KS tidak lagi valid. Ini biasanya harus ditentukan dengan simulasi.

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018, p. 105), uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas dalam data.

Multikolinearitas dapat terjadi pada beberapa model regresi, antara lain regresi linear, baik regresi linear sederhana, regresi linear berganda, regresi data panel ataupun regresi yang lainnya seperti regresi logistik dan *cox regression*.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi (Ghozali, 2012: 188).

Asumsi autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan cara uji Durbin watson. Uji Durbin watson akan menghasilkan nilai Durbin Watson (DW) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua (2) nilai Durbin Watson Tabel, yaitu Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower DL). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ atau bisa dinotasikan juga sebagai berikut: $(4-DW) > DU < DW$. Untuk menentukan autokorelasi negatif atau positif, akan kami bahas pada artikel berikutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masingmasing variabel bebas dengan variabel pengganggu. Apabila nilai probabilitas (sig) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 139).

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi linear sederhana dimana terdapat lebih dari satu variabel independen X. Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k terhadap variabel dependen Y berdasarkan nilai variabel-variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k . (Sugiono, 2017:275)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Y : Keputusan penggunaan e-wallet (*dependent*)

X1 : Presepsi kemudahan(*independent*)

- X2 : Presepsi manfaat (*independent*)
a : Nilai konstanta
b (1,2,3,...) : Nilai koefisien regresi

3.5.5 Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji keberartian model regresi atau disebut dengan uji F, yaitu pengujian terhadap variabel independen secara bersama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Santoso, 2006)

Ada dua cara yang bisa digunakan sebagai acuan untuk melaukan uji hipotesis dalam uji F. pertama adalah membandingkan nilai signifikan (Sig) atau nilai probabilitas hasil output anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table

- a. Berdasarkan nilai signifikan (Sig.) dari output anova.
 1. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Maka artinya (X1) dan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap (Y).
 2. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Maka artinya (X1) dan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap (Y).
- b. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel
 1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya (X1) dan (X2) secara simultan berpengaruh terhadap (Y).
 2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artiya (X1) dan (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap (Y).

b. Uji t

Menurut Sugiyono (2018; 223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji koefisien hipotesis: $H_0 = 0$. untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan H_0 dan H_a

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

(tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$$

(terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan variabel dependen).

2. Menentukan *Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$

3. Menentukan nilai t (t-hitung) Melihat nilai t-hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

4. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut: Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.